



PENENTUAN HARGA LAYANAN AKSES INTERNET DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* MENGGUNAKAN PENDEKATAN *FULL COSTING* PADA WARNET DAN *GAME ONLINE WIJAYA NET*

Yulita Devi Anggraini*, Sudarman, Mudjiyono, Aniqotunnafiah
Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penghitungan harga layanan akses internet dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* pada warnet Wijaya Net. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui penentuan harga layanan akses internet antara metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan 2) mengetahui harga layanan akses internet antara metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Penelitian ini adalah sebuah studi kasus, yaitu penelitian tentang objek tertentu kemudian mengambil kesimpulan berdasar analisis data yang terdapat pada objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat beberapa perbedaan dalam penentuan harga akses internet dengan metode yang diterapkan Wijaya Net dengan penentuan harga akses internet dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, 2) terdapat sedikit perbedaan (selisih) antara antara harga layanan akses internet menurut metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Selisih tersebut sebesar Rp. 216 karena Wijaya Net mempergunakan harga akses layanan yang didapatkan dari hasil survei kepada pesaing yaitu sebesar Rp. 1.500 sementara penghitungan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* menghasilkan harga akses internet sebesar Rp. 1.716. Sehingga seharusnya warnet Wijaya mempergunakan memakai perhitungan yang dibuat dengan teori *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* karena terbukti lebih menguntungkan daripada harga yang dihitung dengan metode perusahaan.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *Cost Plus Pricing*, *Full Costing*

PENDAHULUAN

Warnet adalah salah satu jenis wirausaha yang menyewakan layanan jasa akses internet kepada khalayak umum. Pada umumnya latar belakang didirikannya warnet adalah untuk membantu masyarakat, terutama pelajar dan mahasiswa, untuk memenuhi kebutuhannya akan komunikasi dan informasi yang mudah dan luas melalui internet. Namun, kini warnet terancam kehilangan pasarnya karena perkembangan teknologi nirkabel (*wireless*) yang sangat cepat. Dimulai dengan akses dengan kabel, kini semakin mudah dengan akses tanpa kabel atau cukup dengan modal *wireless* yang ada di laptop kita. Pilihan-pilihan tempat untuk mengakses internet pun semakin banyak, bukan dominasi

warnet lagi. Bahkan, ruang-ruang publik, seperti bandara, stasiun, kafe, dan tempat perbelanjaan sudah menyediakan akses internet atau *hotspot*. Hal ini juga dibarengi dengan pertumbuhan modem (alat untuk mengakses internet menggunakan kartu *provider*, baik prabayar maupun pascabayar) yang semakin beragam. Bahkan, banyak sekali penawaran paket akses internet yang dilakukan oleh *provider-provider* telekomunikasi untuk mempermudah masyarakat. Maka, masyarakat yang membutuhkan akses internet tidak perlu lagi ke warnet karena sudah cukup banyak cara untuk mengakses internet, baik dengan ponsel maupun dengan laptop sendiri, dengan mencari sambungan internet *wireless* yang tersebar di ruang-ruang publik atau cukup menggunakan modem untuk mengakses internet (Bahry, 2010).

Untuk bertahan dari gempuran teknologi *wireless* yang menggerus jumlah pelanggan, warnet saat ini banyak yang menyediakan layanan *network online gaming (online game)*. Warnet dengan fasilitas *online game* saat ini merupakan bisnis yang sangat menarik, dengan alasan sebagai berikut:

1. Banyak orang yang belum memiliki peralatan seperti komputer yang memadai untuk bermain.
2. Meskipun seseorang sudah memiliki peralatan komputer yang memadai, tetapi mereka lebih cenderung untuk bermain secara kelompok.
3. Kecepatan internet yang ditawarkan oleh warnet cenderung lebih baik dibanding dengan kecepatan internet fasilitas rumah.
4. Kebebasan yang mereka peroleh bermain di warnet daripada di rumah sendiri yang penuh pengawasan dari orang tua.

Pesatnya pertumbuhan usaha *online game center* membuat para pengusaha harus mengerahkan kemampuan manajerialnya dalam agar tetap mampu bersaing dan eksis dalam bisnis ini. Tanpa manajemen dan penentuan tarif yang baik, perusahaan dapat dengan mudah tersingkir oleh pesaing- pesaing lain yang tak sedikit jumlahnya. Untuk itu, manajer perlu menganggarkan biaya dan menentukan tarif dengan tepat. Biaya adalah salah satu faktor penting untuk menentukan harga jual. Hidup atau matinya perusahaan dalam jangka panjang bergantung pada keputusan *pricing* ini. Dalam jangka panjang, harga jual harus cukup untuk menutup seluruh biaya dan laba normal, agar perusahaan dapat bertahan (Wardani, 2007: 2). Berdasar paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengungkap bagaimana pemilik usaha warnet yang merangkap *game center* mengatur jalan usaha mereka agar tetap bertahan dan mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu penulis menyusun penelitian tentang “Penentuan Harga Layanan Akses Internet Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Menggunakan Pendekatan *Full Costing* pada Warnet dan *Game Online Wijaya Net*”.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Biaya dan Penggolongannya

Menurut Mulyadi (2012: 8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu 1) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, 2) diukur dalam satuan uang, 3) yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

▪ Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan yang Dibiayai

1. Biaya langsung (*direct cost*), adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya ini meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini sering disebut dengan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).

- **Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan**

1. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
2. Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
3. Biaya semi tetap, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
4. Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam *cost* produksi. Terdapat dua pendekatan: *full costing* dan *variable costing*.

- **Full Costing**

Full costing merupakan metode penentuan *cost* produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Biaya produksi menurut metode *full costing* yang terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

| | |
|---------------------------------------|----------------|
| Biaya bahan baku | Rp. xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | Rp. xxx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel | Rp. xxx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap | Rp. xxx |
| Biaya produksi | <u>Rp. xxx</u> |

Harga Jual

Mulyadi (2012: 78) menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah “*mark-up*”. Karena penulis meneliti perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu jasa layanan akses internet maka istilah harga jual yang dipakai pada warnet lebih dikenal dengan harga sewa akses internet atau tarif internet

- **Cost Plus Pricing**

Metode penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing*, maksudnya adalah harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase *mark-up*. *Mark-up* di sini besarnya sama dengan biaya nonproduksi ditambah dengan laba yang diharapkan dibagi biaya produksi. Jika biaya dipakai sebagai dasar penentuan harga jual baik dalam pendekatan *full costing* maupun *variable costing*, biaya penuh dibagi menjadi dua yaitu:

1. Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produksi yaitu biaya yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual.
2. Biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi yaitu biaya yang ditambahkan pada laba yang diharapkan untuk per unit persentase *mark-up*.

Konsep biaya yang dipengaruhi volume produksi menurut pendekatan *full costing* berupa biaya produksi sedangkan biaya yang tidak langsung dipengaruhi oleh volume produksi berupa biaya nonproduksi. Harga jual menurut metode *cost plus pricing* memperhitungkan dua unsur, yaitu taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan.

Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing

Penentuan harga jual produk harus dapat menutup biaya penuh yang merupakan jumlah biaya produksi dan nonproduksi ditambah dengan laba wajar. *Full costing* memuat unsur-unsur biaya:

| | |
|--------------------------------|----------------|
| Biaya bahan baku | Rp. xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | Rp. xxx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik | Rp. xxx |
| Taksiran total biaya produksi | <u>Rp. xxx</u> |
| Biaya administrasi dan umum | Rp. xxx |
| Biaya pemasaran | Rp. xxx |
| Taksiran total biaya komersial | <u>Rp. xxx</u> |
| Taksiran biaya penuh | Rp. xxx |

Rumus persentase *mark-up*:

$$\%Mark - up = \frac{Laba\ yang\ diharapkan + Biaya\ non\ produksi}{Biaya\ produksi}$$

Rumus harga jual per unit adalah = Biaya produksi per unit + X% *mark-up*

Jasa

Menurut Kotler dan Armstrong (2008: 266), jasa adalah bentuk produk yang terdiri dari aktivitas, manfaat, atau kepuasan yang ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan akan sesuatu. Dengan kata lain jasa merupakan serangkaian tindakan atau aktivitas yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud, dapat memberikan nilai tambah tanpa menyebabkan perubahan kepemilikan (*transfer of ownership*) walaupun dalam produksinya, jasa dapat melibatkan produk fisik untuk mendukungnya.

▪ Karakteristik Jasa

Kotler dan Armstrong (2008: 292-293) mengemukakan empat karakteristik utama jasa, yaitu:

1. Tidak berwujud (*intangibility*)

Jasa tidak berwujud, berarti jasa tidak dapat dilihat, dirasakan, diraba, didengar, atau dibau sebelum jasa itu dibeli. Konsumen jasa tidak dapat merasakan hasil jasa sebelum ia membeli jasa tersebut. Konsumen mencari bukti kualitas jasa berdasarkan enam hal berikut ini:

a) Tempat

Tempat yang mendukung seperti kebersihan yang terjaga, kenyamanan untuk konsumen, dan suasana yang mendukung.

b) Orang

Orang yang menangani mampu melaksanakan tugas dengan baik. Sudah terlatih cepat dalam menangani masalah dan lain-lain.

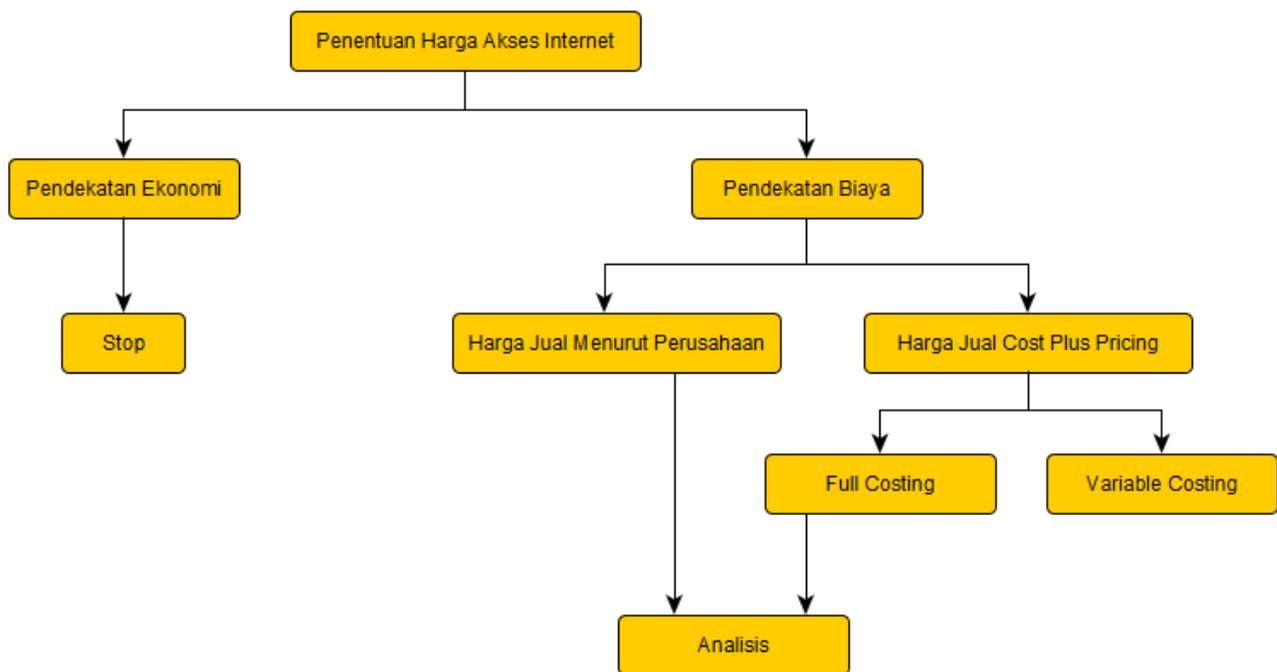
- c) Peralatan
Peralatan penunjang seperti komputer, meja, mesin *fax*, dan lain sebagainya.
 - d) Komunikasi material
Bukti-bukti berupa teks tertulis dan foto, misalnya kontrak atau hasil jadi dalam foto.
 - e) Simbol
Nama dan simbol pemberi jasa mencerminkan kemampuan dan kelebihanannya dalam melayani konsumen.
 - f) Harga
Harga yang masuk akal dan dapat pula dipadukan dengan berbagai macam promosi penjualan, seperti bonus, diskon, dan lain-lain.
2. Tidak terpisahkan (*inseparability*)
Jasa tidak dapat dipisahkan dari penyediannya, tanpa memedulikan apakah penyedia jasa itu orang atau mesin. Karena pelanggan juga hadir pada saat jasa diproduksi, interaksi penyedia jasa-pelanggan menjadi fitur khusus pemasaran jasa.
 3. Tidak tahan lama (*perishability*)
Jasa tidak dapat disimpan untuk dijual atau digunakan beberapa saat kemudian.
 4. Variabilitas jasa (*service variability*)
Kualitas jasa bergantung pada siapa yang menyediakan jasa itu dan kapan, di mana, dan bagaimana jasa itu disediakan

Warnet dan Online Game Center

Warung internet adalah sebuah tempat yang menyediakan akses infrastruktur internet dengan berbagai koneksi dan komputer sebagai perangkat akses sehingga pengguna bisa mengakses internet dengan biaya yang lebih murah (Ahmadjayadi, 2007). Warnet banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa, pelajar, profesional dan wisatawan asing. Warnet digunakan untuk bermacam-macam tujuan, bagi pelajar dan mahasiswa, warnet banyak digunakan untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, melakukan riset, menulis skripsi, maupun bermain *game online*. Sedangkan masyarakat umum menggunakan warnet untuk memeriksa kiriman surat elektronik terbaru, melamar pekerjaan, bersosialisasi, dan berkomunikasi (*chatting*), dan sebagai sarana menikmati hiburan dan lain sebagainya.

Sementara itu, *online game center* atau *game net* adalah jenis wirausaha yang menyewakan komputer beserta sambungan internet dan LAN yang khusus digunakan untuk permainan dalam jaringan (Wikipedia, 2018). *Online game center* merupakan pengembangan dari warung internet, karena selain menyediakan koneksi internet seperti warnet, usaha ini juga menyediakan berbagai permainan komputer. Komputer pribadi yang disediakan oleh *game center* memiliki spesifikasi yang jauh lebih tinggi dari warung internet dan umumnya juga menyediakan komputer dalam jumlah yang lebih banyak.

KERANGKA BERPIKIR TEORITIS



Gambar 1. Kerangka Berpikir Teoritis

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penentuan harga sewa akses internet dan semua biaya-biaya yang mempengaruhi pada warnet dan *game center* Wijaya Net. Wijaya Net, warnet dan *online game center* berada di Jl. Pucang Peni Raya No. 9, Pucanggading Batusari, Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Jenis dan Sumber Data

Kuncoro dan Mudrajat (2009: 145) menyatakan bahwa data berdasarkan jenis data terbagi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).
2. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni gambaran umum perusahaan dan informasi operasi perusahaan dan data kuantitatif yang berupa data biaya yang dianggarkan dan data biaya sesungguhnya, tarif atau harga sewa akses internet dan juga langkah-langkah penentuan harga sewa akses internet oleh perusahaan dan metode perhitungan untuk harga jual (harga sewa akses layanan internet) dengan metode *full costing*. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Kuncoro dan Mudrajat (2009: 148) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan, dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Data sekunder dalam hal ini berupa biaya *provider* internet, sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan yang diperoleh langsung dari Wijaya Net.

Teknik Analisis Data

Kuncoro dan Mudrajat (2009: 145) menyatakan bahwa analisis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk mendukung dan mempertegas dari hasil perhitungan secara kuantitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Analisis kualitatif merupakan perhitungan dan pengukuran dengan angka-angka yang diproses untuk dapat memperoleh persentase yang diklasifikasikan untuk memperoleh data unit. Untuk menjawab permasalahan pertama, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif, yaitu membandingkan langkah-langkah penentuan harga sewa layanan akses internet menurut perusahaan dengan langkah-langkah penentuan harga sewa layanan akses internet menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Hasil yang diharapkan adalah deskripsi perbedaan langkah penentuan harga sewa internet antara metode yang dilakukan oleh perusahaan dengan langkah-langkah menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Untuk menjawab permasalahan kedua, peneliti menghitung selisih harga sewa akses internet yang dilakukan dengan metode perusahaan dengan harga yang didapat menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya-biaya yang berkaitan dengan penentuan tarif layanan akses internet.
2. Menggolongkan biaya-biaya tersebut ke dalam biaya produksi dan biaya nonproduksi.
3. Menghitung total biaya langsung dan biaya tidak langsung yang terjadi untuk mendapatkan biaya penuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Harga Sewa Akses Internet dan Perkiraan Biaya

Untuk kenyamanan pelanggan, warnet, dan *game center* Wijaya Net menawarkan paket prabayar bagi member dan non member. Daftar harga layanan akses internet Wijaya Net sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Harga Member

| Jenis | Harga | Durasi | Expire |
|-----------|------------|---------------------|--------------|
| Perdana | Rp. 50.000 | 10 jam (600 menit) | Tak Terbatas |
| Isi Ulang | Rp. 60.000 | 50 jam (3000 menit) | |

Sumber: Wijaya Net

Untuk daftar harga layanan akses internet bagi non member adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Harga Non Member

| Jenis | Harga | Durasi | Expire |
|--------------|------------|--------------------|--------|
| Paket 1 Jam | Rp. 2.000 | 1 Jam (60 menit) | 1 hari |
| Paket 2 Jam | Rp. 4.000 | 2 Jam (120 menit) | 1 hari |
| Paket 3 Jam | Rp. 5.000 | 3 Jam (180 menit) | 1 hari |
| Paket 4 Jam | Rp. 7.000 | 4 Jam (240 menit) | 1 hari |
| Paket 5 Jam | Rp. 9.000 | 5 Jam (300 menit) | 1 hari |
| Paket 6 Jam | Rp. 10.000 | 6 Jam (360 menit) | 3 hari |
| Paket 10 Jam | Rp. 15.000 | 10 Jam (600 menit) | 3 hari |
| Paket 12 Jam | Rp. 18.000 | 12 Jam (720 menit) | 3 hari |
| Paket 15 Jam | Rp. 21.000 | 15 Jam (900 menit) | 3 hari |

| | | | |
|--------------|------------|---------------------|--------|
| Paket 20 Jam | Rp. 28.000 | 20 Jam (1200 menit) | 4 hari |
| Paket 24 Jam | Rp. 32.000 | 24 Jam (1440 menit) | 7 hari |
| Jam Malam 1 | Rp. 1.000 | 1 Jam (60 menit) | 1 jam |
| Jam Malam 2 | Rp. 2.000 | 2 Jam (120 menit) | 2 jam |
| Jam Malam 3 | Rp. 3.000 | 3 Jam (180 menit) | 3 jam |

Sumber: Wijaya Net

Pembahasan

Di bagian ini penulis membahas penghitungan harga sewa akses internet baik yang dilakukan dengan metode perusahaan maupun dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

▪ Penghitungan Harga Sewa Akses Internet Menggunakan Metode Perusahaan

Penghitungan harga sewa akses internet di Wijaya Net ditentukan sepenuhnya oleh manajer warnet dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai faktor, diantaranya adalah:

1. Faktor Biaya

Perusahaan mempertimbangkan biaya yang terjadi atau biaya yang dikeluarkan perusahaan pada masa lalu dan masa kini, merupakan dasar bagi penentuan harga layanan akses internet di Wijaya Net.

2. Faktor Internet, Spesifikasi Komputer, dan Fasilitas

Wijaya Net juga mempertimbangkan faktor koneksi internet, spesifikasi komputer, dan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan, yaitu koneksi apa yang digunakan perusahaan, bagaimana spesifikasi komputer yang disediakan, dan fasilitas apa saja yang disediakan bagi pengguna.

3. Faktor Harga Akses Internet Pesaing.

Wijaya Net yang menerapkan harga paket akses internet tidak hanya mempertimbangkan harga pesaing yang menerapkan sistem yang sama, tetapi juga mempertimbangkan layanan *game online* pesaing yang masih menerapkan harga *flat* dengan dasar perhitungan pemakaian komputer.

4. Faktor Lokasi dan Pasar

Wijaya Net juga mempertimbangkan faktor lokasi berdirinya warnet dan target pasar yang menentukan kalangan seperti apa yang potensial menjadi pelanggan. Berdasarkan faktor tersebut, langkah-langkah penentuan harga sewa akses internet di Wijaya Net menurut metode perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perkiraan biaya-biaya. Penganggaran biaya-biaya yang diperkirakan muncul dalam satu tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Anggaran Biaya-Biaya dalam Periode Satu Tahun

| No. | Biaya | Jumlah |
|-----|----------------|----------------|
| 1 | Gaji Manajer | Rp. 12.000.000 |
| 2 | Gaji Karyawan | Rp. 18.000.000 |
| 3 | Gaji Teknisi | Rp. 3.000.000 |
| 4 | Bonus Karyawan | Rp. 200.000 |
| 5 | Listrik | Rp. 36.000.000 |
| 6 | IndiHome | Rp. 12.000.000 |
| 7 | Provider X | Rp. 13.260.000 |
| 8 | Telepon | Rp. 1.200.000 |
| 9 | Pemeliharaan | Rp. 2.400.000 |

| | | |
|----|-------------|-----------------|
| 10 | Promosi | Rp. 750.000 |
| 11 | Kebersihan | Rp. 700.000 |
| 12 | Barang Umum | Rp. 10.200.000 |
| | Total | Rp. 109.710.000 |

Sumber: *Wijaya Net*

- b. Melakukan survei ke pesaing untuk mengetahui harga layanan akses internet yang mereka tentukan.
- c. Setelah survei dilakukan, diketahui bahwa harga akses internet yang dikenakan oleh pesaing kepada konsumen berkisar pada harga antara Rp. 1.500-Rp. 2.500 per jam. Harga ini berlaku baik dalam sistem paket maupun dalam sistem harga *flat*.
- d. Membuat perkiraan penjualan.

Pihak *Wijaya Net* membuat perkiraan volume penjualan yaitu 12 jam sehari per unit komputer. Walaupun *Wijaya Net* buka 24 jam sehari, namun hanya separuh volume jam yang dipergunakan untuk membuat perkiraan penjualan, mengingat tidak semua komputer terpakai selama 24 jam terus menerus.

- e. Membuat estimasi pendapatan per hari.

Perkiraan pendapatan per hari dihitung dengan mengkalikan perkiraan volume penjualan per komputer dengan harga sewa per jam yang diperoleh dari hasil survei ke pesaing, yaitu Rp. 1.500. Penghitungan pendapatan per hari adalah sebagai berikut: $12 \text{ jam} \times 28 \text{ PC} \times \text{Rp. } 1.500 = \text{Rp. } 504.000$

- f. Menentukan harga akses internet.

Harga sewa akses internet *Wijaya Net* pada tabel 2 dan tabel 3 ditentukan dengan cara memodifikasi paket tarif akses internet pesaing dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang telah dijabarkan di atas. Tarif Rp 2.000/jam oleh perusahaan dianggap representatif sebagai titik puncak atau ambang atas harga paket prabayar internet karena selain harga tersebut wajar, tidak terlalu mahal juga tidak terlalu murah, tetapi juga diperkirakan dapat menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang diharapkan perusahaan, meskipun harganya diturunkan, seperti yang terlihat pada penghitungan estimasi pendapatan per hari di atas. Pada paket 3 jam, perusahaan mengkorting harga akses internet sebesar Rp. 1.000 untuk memfasilitasi anak sekolah yang uang sakunya terbatas agar dapat puas bermain. Kenyataannya paket 3 jam merupakan paket yang paling laris mengingat hampir 50% pelanggan sehari-hari adalah anak-anak usia sekolah.

Untuk paket prabayar *member*, paket aktivasi perdana ditentukan dengan dasar Rp. 5.000/jam untuk 10 jam, dengan pertimbangan bahwa setelahnya *member* akan memperoleh harga akses internet yang jauh lebih murah dan juga masa aktif yang tidak terbatas. Paket isi ulang ditentukan dengan dasar Rp. 1.200/jam selama 60 jam, yang lebih murah dibanding semua harga paket prabayar non *member* selain *happy hours*.

▪ **Penghitungan Harga Sewa Akses Internet Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing***

Pada bagian ini penulis menyajikan perhitungan harga sewa akses internet dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Dalam menentukan harga jual, biaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena biaya merupakan faktor penentu besarnya harga jual. Dalam metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*,

biaya yang terkait adalah biaya langsung dan biaya tak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* sedangkan biaya tak langsung terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Adapun langkah-langkah penghitungan harga paket akses internet menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung total perkiraan biaya langsung dan biaya tak langsung.

Tabel 4. Perkiraan Biaya Langsung dan Tak Langsung Selama 1 Tahun

| No. | Nama Biaya | Biaya Langsung | Biaya tak Langsung |
|-----|-------------------------|-----------------|--------------------|
| 1 | Gaji manajer | | Rp. 12.000.000 |
| 2 | Upah karyawan | Rp. 18.000.000 | |
| 3 | Upah teknisi | Rp. 3.000.000 | |
| 4 | Bonus | | Rp. 200.000 |
| 5 | Depresiasi gedung *) | Rp. 9.000.000 | |
| 6 | Depresiasi komputer *) | Rp. 21.600.000 | |
| 7 | Listrik | Rp. 36.000.000 | |
| 8 | Telepon | | Rp. 1.200.000 |
| 9 | IndiHome | Rp. 12.000.000 | |
| 10 | Provider X | Rp. 13.260.000 | |
| 11 | Pemeliharaan | Rp. 2.400.000 | |
| 12 | Promosi/iklan | | Rp. 750.000 |
| 13 | Perlengkapan kebersihan | | Rp. 700.000 |
| 14 | Barang umum | | Rp. 10.200.000 |
| | Jumlah | Rp. 115.260.000 | Rp. 25.050.000 |

Sumber: Diolah dari data primer Wijaya Net

Nilai depresiasi gedung dan komputer didapatkan berdasarkan penghitungan depresiasi di bawah ini:

Tabel 5. Penghitungan Depresiasi

| Objek | Harga perolehan | Umur Ekonomis | Asumsi Nilai Residu | Depresiasi per Tahun |
|--------|-----------------|---------------|---------------------|----------------------|
| Gedung | Rp. 150.000.000 | 15 Tahun | Rp. 15.000.000 | Rp. 9.000.000 |
| PC | Rp. 120.000.000 | 5 Tahun | Rp. 12.000.000 | Rp. 21.600.000 |

Sumber: Diolah dari data primer Wijaya Net

Depresiasi Gedung

Harga perolehan gedung : Rp. 150.000.000
 Umur ekonomis gedung : 15 tahun
 Nilai residu : Rp. 15.000.000

Maka nilai depresiasi gedung per tahun yang dihitung dengan metode garis lurus adalah:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} = \frac{\text{Rp. 150.000.000} - \text{Rp. 15.000.000}}{15 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp. 9.000.000}$$

Desain Komputer/PC

| | | |
|----------------------------|---|-----------------|
| Harga perolehan 28 buah PC | : | Rp. 120.000.000 |
| Umur ekonomis PC | : | 5 Tahun |
| Nilai residu | : | Rp. 12.000.000 |

Maka nilai depresiasi PC per tahun yang dihitung dengan metode garis lurus adalah:

$$\begin{aligned} \text{Depresiasi} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} = \frac{\text{Rp. 120.000.000} - \text{Rp. 12.000.000}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 21.600.000} \end{aligned}$$

2. Menghitung biaya penuh.

Biaya penuh adalah biaya yang merupakan penambahan dari total taksiran biaya langsung dan biaya tak langsung:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penuh} &= \text{Total Biaya Langsung} + \text{Total Biaya Tak Langsung} \\ &= \text{Rp. 115.260.000} + \text{Rp. 25.050.000} = \text{Rp. 140.310.000} \end{aligned}$$

3. Menghitung persentasi *mark-up* (%).

Untuk menghitung persentase *mark-up* dapat dilakukan dengan mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Markup (100\%)} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya tak langsung}}{\text{Biaya langsung}} \times 100\%$$

Namun untuk menghitung persentase *mark-up*, diperlukan penghitungan laba yang diharapkan oleh perusahaan dalam satuan rupiah. Berdasarkan data, laba yang diharapkan oleh *Wijaya Net* adalah 50% dari total biaya penuh, sehingga penghitungan laba yang diharapkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Laba yang diharapkan} &= \% \text{Laba yang diharapkan} \times \text{Total biaya penuh} \\ &= 50\% \times \text{Rp. 140.310.000} = \text{Rp. 70.155.000} \end{aligned}$$

Setelah nilai laba yang diharapkan didapat, maka persentasi *mark-up* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Markup 100\%} = \frac{\text{Rp. 70.115.000} + \text{Rp. 25.050.000}}{\text{Rp. 115.260.000}} \times 100\% = 82,6\%$$

4. Menghitung harga sewa akses internet.

Harga layanan akses internet dihitung dengan cara menjumlahkan biaya langsung dengan persentase *mark-up*. Karena *mark-up* masih dalam bentuk persentase, perlu dihitung terlebih dahulu ke dalam rupiah dengan cara mengalikan persentase *mark-up* dengan taksiran biaya langsung. Penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Markup (rupiah)} &= \% \text{Markup} \times \text{Biaya langsung} = 82,6\% \times \text{Rp. 115.260.000} \\ &= \text{Rp. 95.204.760} \end{aligned}$$

Selanjutnya penulis menghitung harga layanan akses internet per tahun dan per jamnya menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Perkiraan volume penjualan selama satu tahun adalah sebagai berikut:

$$\text{Volume penjualan per tahun} = 12 \text{ jam} \times 28 \text{ unit} \times 365 \text{ hari} = 122.640 \text{ jam}$$

Dengan demikian, harga akses layanan internet di *Wijaya Net* per jam dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga per jam} &= \frac{\text{Biaya langsung per tahun} + \text{Markup}}{\text{Volume penjualan per tahun}} = \frac{\text{Rp. } 115.260.000 + \text{Rp. } 95.204.760}{122.640 \text{ jam}} \\ &= \text{Rp. } 1.716,12 = \text{Rp. } 1.716 \end{aligned}$$

Dari penjabaran di atas, bisa dilihat bahwa harga akses internet per jam yang dihitung dengan metode perusahaan sedikit lebih rendah (Rp. 1500) dari harga akses per jam yang dihitung dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* (Rp. 1716). Ada selisih Rp. 216 antara kedua metode tersebut.

▪ **Perbandingan Penghitungan Harga Sewa Akses Internet menurut Metode Perusahaan dan Menurut Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing***

Setelah mengetahui harga layanan akses internet per jam menurut metode perusahaan dan menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, selanjutnya penulis melakukan perbandingan kualitatif antara kedua penentuan harga layanan akses internet tersebut. Perbandingan yang dilakukan penulis yaitu melakukan perbandingan langkah-langkah penentuan harga layanan akses internet menurut perusahaan dan menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Perbandingan Langkah Penghitungan Harga Akses Internet

| Metode Perusahaan | Metode <i>Cost Plus Pricing</i> dengan Pendekatan <i>Full Costing</i> |
|--|---|
| 1. Menentukan perkiraan biaya-biaya yang akan terjadi. | 1. Menghitung total taksiran biaya langsung dan biaya tak langsung. |
| 2. Melakukan survey terhadap harga pesaing. | 2. Menghitung taksiran biaya penuh. |
| 3. Menentukan perkiraan volume penjualan. | 3. Menghitung persentase <i>mark up</i> . |
| 4. Menentukan estimasi pendapatan. | 4. Menghitung harga layanan akses internet. |
| 5. Menentukan harga layanan akses internet. | |

Sumber: Diolah dari data primer *Wijaya Net*

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan langkah-langkah penentuan harga sewa layanan internet antara metode yang dipergunakan perusahaan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam menentukan perkiraan biaya-biaya yang akan terjadi, *Wijaya Net* tidak memasukkan depresiasi bangunan dan peralatan komputer ke dalam biaya.
2. *Wijaya Net* tidak memisahkan biaya-biaya tersebut kedalam biaya langsung dan tidak langsung, tetapi langsung dihitung sebagai total biaya penuh.
3. *Wijaya Net* melakukan survei terhadap harga pesaing, sementara metode *cost plus pricing* tidak melakukan langkah ini.
4. Dalam menentukan perkiraan pendapatan, *Wijaya Net* menggunakan estimasi pendapatan yang dihitung berdasarkan estimasi jam pemakaian dikali jumlah komputer dikali perkiraan

harga rata-rata. Sementara, metode *cost plus pricing* menggunakan perhitungan persentase *mark-up* berdasarkan laba yang diharapkan perusahaan.

- Wijaya Net menentukan harga layanan internet berdasarkan biaya penuh dan perkiraan harga rata-rata, kemudian mengembangkannya menjadi paket-paket harga dengan mempertimbangkan harga pesaing dan faktor-faktor lainnya. Sementara, metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* menghitung harga layanan berdasarkan biaya langsung ditambah mark up kemudian dibagi volume penjualan.

Langkah berikutnya, penulis melakukan perbandingan kuantitatif dengan cara menghitung selisih antara masing-masing harga layanan akses internet menurut metode perusahaan dan menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Perkiraan harga rata-rata yang dijadikan dasar penentuan harga perusahaan adalah Rp. 1.500 per jam dengan ambang atas Rp. 2.000 per jam. Untuk membandingkan harga layanan antara Wijaya Net dengan kajian teori, penulis menggunakan persentase rasio harga paket menurut Wijaya Net terhadap harga rata-rata per jamnya. Rasio kemudian dikalikan dengan harga per jam menurut kajian teori sebesar Rp. 1.716 untuk memperoleh pembandingan yang proporsional terhadap masing-masing paket harga Wijaya Net. Selanjutnya, penulis menghitung selisih masing-masing paket harga antara metode Wijaya Net dengan kajian teori sebagai dasar analisis ketepatan penentuan harga. Penghitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Penghitungan Selisih Masing-Masing Paket pada Wijaya Net dengan Kajian Teori sebagai Dasar Penentuan Harga

| Prabayar Non Member | Harga Paket (1) | Durasi (2) | Harga per Jam (3) | (%) Harga per Jam (4) | Harga per Jam Menurut Kajian Teori (5) | Selisih Harga (3) - (5) |
|---------------------|-----------------|------------|-------------------|-----------------------|--|-------------------------|
| Paket 1 jam | Rp. 2.000 | 1 Jam | Rp. 2.000 | 133,33 % | Rp.2.288 | Rp. 288 |
| Paket 2 jam | Rp. 4.000 | 2 Jam | Rp. 2.000 | 133,33% | Rp.2.288 | Rp. 288 |
| Paket 3 jam | Rp. 5.000 | 3 Jam | Rp. 1.667 | 111,11% | Rp.1.907 | Rp. 240 |
| Paket 4 jam | Rp. 7.000 | 4 Jam | Rp. 1.750 | 116,67% | Rp.2.002 | Rp. 252 |
| Paket 5 jam | Rp. 9.000 | 5 Jam | Rp. 1.800 | 120% | Rp.2.059 | Rp. 259 |
| Paket 6 jam | Rp. 10.000 | 6 Jam | Rp. 1.667 | 111,11% | Rp.1.907 | Rp. 240 |
| Paket 10 jam | Rp. 15.000 | 10 Jam | Rp. 1.500 | 100% | Rp.1.716 | Rp. 216 |
| Paket 12 jam | Rp. 18.000 | 12 Jam | Rp. 1.500 | 100% | Rp.1.716 | Rp. 216 |
| Paket 15 jam | Rp. 21.000 | 15 Jam | Rp. 1.400 | 93,33% | Rp.1.601 | Rp. 201 |
| Paket 20 jam | Rp. 28.000 | 20 Jam | Rp. 1.400 | 93,33% | Rp.1.601 | Rp. 201 |
| Paket 24 jam | Rp. 32.000 | 24 Jam | Rp. 1.333 | 88,89% | Rp.1.525 | Rp. 192 |
| Jam Malam 1 | Rp. 1.000 | 1 Jam | Rp. 1.000 | 66,67% | Rp.1.144 | Rp. 144 |
| Jam Malam 2 | Rp. 2.000 | 2 Jam | Rp. 1.000 | 66,67% | Rp. 1.144 | Rp. 144 |
| Jam Malam 3 | Rp. 3.000 | 3 Jam | Rp. 1.000 | 66,67% | Rp. 1.144 | Rp. 144 |
| Member | | | | | | |
| Paket Aktivasi | Rp. 50.000 | 10 Jam | Rp. 5.000 | 333,33% | Rp.5.720 | Rp. 720 |
| Paket Isi Ulang | Rp. 60.000 | 50 Jam | Rp. 1.200 | 80% | Rp.1.373 | Rp. 173 |
| Total | | | | | | Rp. 3918 |

Sumber: Diolah dari data primer Wijaya Net

Keterangan:

Kolom (4) = Kolom (3)/Rp. 1500 × 100%

Kolom (5) = Rp. 1716 × (4)

Dari persentase harga per jam terhadap perkiraan harga rata-rata Wijaya Net pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan menerapkan *overpricing* dan *underpricing* terhadap perkiraan harga rata-rata dengan persentase *overpricing* sebesar 111,11% sampai dengan 333,33% dan persentase *underpricing* sebesar 93,33% sampai dengan 66,67%. Menurut penulis, *overpricing* dan *underpricing* di dalam penentuan suatu sistem harga paket layanan akses internet prabayar merupakan hal yang wajar karena sistem paket prabayar memang berbeda dengan sistem harga *flat* pascabayar yang menggunakan dasar perhitungan waktu total pemakaian layanan internet. Harga *underprice* biasanya juga digunakan pada warnet atau gamenet yang memiliki kebijakan sistem *happy hours* atau sistem diskon pada jam-jam tertentu. Namun, harga *underprice* yang diberlakukan oleh Wijaya Net tetap menghasilkan keuntungan bagi perusahaan karena masih berada di atas harga pokok penjualan yaitu Rp. 894,57 yang diperoleh berdasarkan penghitungan biaya penuh menurut perusahaan dibagi perkiraan volume penjualan seperti pada perhitungan berikut:

$$HPP = \frac{\text{Biaya penuh}}{\text{Volume penjualan per tahun}} = \frac{\text{Rp. 109.710.000}}{122.640 \text{ jam}} = \text{Rp. 894,57}$$

Dari perbandingan langkah penentuan harga serta perbandingan harga layanan yang diperoleh dari kedua metode penghitungan, seharusnya warnet Wijaya memakai perhitungan yang dibuat dengan teori *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* karena terbukti lebih menguntungkan daripada harga yang dihitung dengan metode perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat beberapa perbedaan dalam penentuan harga akses internet dengan metode yang diterapkan Wijaya Net dengan penentuan harga akses internet dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Perbedaan tersebut antara lain adalah pihak Wijaya Net tidak memasukkan faktor depresiasi bangunan dan komputer kedalam biaya, Wijaya Net tidak memisahkan biaya-biaya kedalam biaya langsung dan tidak langsung, Wijaya Net melakukan survei terhadap harga pesaing, sementara metode *cost plus pricing* tidak ada langkah ini, Wijaya Net menggunakan estimasi pendapatan yang dihitung berdasarkan estimasi jam pemakaian dikali jumlah komputer dikali perkiraan harga rata-rata, sementara, metode *cost plus pricing* menggunakan perhitungan persentase *mark-up* berdasarkan laba yang diharapkan perusahaan, Wijaya Net menentukan harga layanan internet berdasarkan biaya penuh dan perkiraan harga rata-rata, sementara, metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* menghitung harga layanan berdasarkan biaya langsung ditambah *mark-up* kemudian dibagi volume penjualan.
2. Terdapat sedikit perbedaan (selisih) antara antara harga layanan akses internet menurut metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Selisih tersebut sebesar Rp. 216 karena Wijaya Net mempergunakan harga akses layanan yang didapatkan dari hasil survei kepada pesaing yaitu sebesar Rp. 1.500 sementara penghitungan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* menghasilkan harga akses internet sebesar Rp. 1.716. Sehingga seharusnya warnet Wijaya mempergunakan memakai perhitungan yang dibuat dengan teori *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* karena terbukti lebih menguntungkan daripada harga yang dihitung dengan metode perusahaan.

Saran

Mengacu kepada hasil penelitian, maka langkah-langkah penentuan harga layanan akses internet maupun harga paket internet yang berlaku dapat dipertahankan. Meskipun demikian, sebaiknya perusahaan juga mempertimbangkan penentuan harga berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* yang digunakan sebagai pembanding oleh penulis dalam penelitian ini karena perhitungan biaya-biaya yang relevan dengan penentuan harga akses internet penting untuk mengetahui apakah harga layanan akses internet yang ditetapkan oleh perusahaan tepat, terlalu rendah, atau terlalu tinggi. Depresiasi juga patut diperhitungkan ke dalam biaya, karena meskipun perusahaan tidak mengeluarkan uang setiap tahun untuk depresiasi, nilai peralatan, dan bangunan tetap berkurang setiap tahunnya. Selain itu, biayabiaya langsung maupun tidak langsung dapat dialokasikan pada masing-masing paket harga akses internet berdasarkan persentase tertentu, misalnya persentase penjualan tiap paket terhadap total penjualan. Dengan demikian, perusahaan mengetahui harga pokok untuk masing-masing paket harga dan dapat menentukan harga masing-masing paket internet dengan lebih tepat sesuai laba yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadjayadi, Cahyana and Soeprijanto, Bambang. 2007. *Buku Panduan Sederhana Memulai Bisnis Warnet Legal*. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika Direktorat Jenderal Aplikasi Telematika, Jakarta.
- Carter William dan Usry Milton. 2009. *Akuntansi Biaya, Diterjemahkan oleh Krista, Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2011. *Akuntansi Biaya*.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran: Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- _____, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2009. *Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen (Edisi III)*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2012. *Akuntansi Biaya (Edisi V)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya, Conventional Costing, Just in Time dan Activity Based Costing, Cetakan Kedua*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prihadi, Susetyo Dwi. 2009. *Game Online Jadi 'Nyawa' Warnet*. Diakses tanggal 20 Juli 2018 dari <http://techno.okezone.com>.